

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal mendasar yang wajib setiap orang miliki. Baik itu pendidikan yang didapat di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan bermodalkan pendidikan, seseorang akan bisa menjalani kehidupannya dengan baik. Segala komponen kehidupan sangat berkaitan erat dengan pendidikan baik pekerjaan maupun agama. Oleh karenanya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dipastikan kualitasnya baik itu materi pembelajaran ataupun para pengajarnya.

Matematika merupakan ilmu yang dapat mengembangkan kepribadian dan cara berfikir seseorang, karena dalam mempelajari matematika lebih mengedepankan ranah kognitif yakni aktivitas yang berhubungan dengan intelegensi, intelektual, rasio (nalar) dan logika. Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang pokok disekolah. Manfaat yang bisa didapatkan dari mempelajari matematika antara lain: melatih berpikir secara logis dan sistematis, mengembangkan daya nalar, melatih memecahkan masalah yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan siswa agar bisa menghadapi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pembelajaran matematika menjadi sangat penting dikuasai oleh siswa.

Kasim (2007 : 111) mengemukakan beberapa karakteristik matematika, yaitu: materi matematika menekankan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hirarkis dan terstruktur, dan dalam mempelajari matematika

dibutuhkan ketekunan, keuletan, serta rasa cinta terhadap matematika. Berdasarkan pendapat ini, karena materi matematika bersifat hirarkis dan terstruktur maka dalam belajar matematika tidak boleh terputus-putus dan urutan materi harus diperhatikan. Sejalan dengan pendapat di atas.

Kasim (2007 : 112) mengemukakan bahwa untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, maka pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi proses belajar matematika tersebut, terlebih dahulu harus menguasai materi sebelumnya karena kontinuitas dari materi tersebut. Oleh karena itu kontinuitas dalam belajar matematika sangat diperlukan guna mempelajari materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Untuk itu, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya.

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah. Peran guru disekolah sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika serta proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika terlihat dari mengaitkan antar konsep-konsep matematika.

Siswa sekolah dasar umurnya berkisar 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Pieget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang

tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone, dilihat dari hasil belajar nilai matematika siswa masih tergolong rendah. Selain itu seperti dikutip dari wawancara dengan guru tersebut bahwa dalam proses pembelajaran hanya sebagian kecil dari siswa yang mampu memahami penjelasan guru. begitu pula dengan keaktifan siswa yang masih kurang, mereka lebih memilih diam dan mencatat sehingga guru mendominasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kesulitan yang dialami siswa saat belajar matematika adalah seperti pada materi bilangan bulat, pengetahuan siswa dalam operasi bilangan bulat masih rendah baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta menentukan tanda dari hasil operasi yang dilakukan para siswa masih kebingungan karena pemahaman tentang operasi bilangan bulat tergolong rendah. Beberapa factor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain penggunaan metode atau model pembelajaran yang cenderung monoton membuat minat siswa menjadi kurang, guru yang selalu

mendominasi kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi pasif. Keaktifan menjadi tanda ketertarikan siswa atas materi yang diajarkan sangatlah rendah.

Berdasarkan berbagai masalah yang ditemui untuk peningkatan hasil belajar matematika siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengerjakan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru untuk meminimalisir factor-factor yang membuat hasil belajar menjadi rendah adalah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, seperti alat peraga. Penggunaan alat peraga pada pembelajaran membuat siswa menjadi tertarik dengan materi, mereka menjadi lebih aktif, sehingga membuat hasil belajar menjadi meningkat.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut:

- 1) Penggunaan metode yang monoton oleh guru sehingga mengurangi minat siswa dalam pembelajaran.
- 2) Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- 3) Rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran.

4) Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran kiranya peneliti perlu membatasi masalah yang ada. Peneliti membatasi permasalahan pada: “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Pada Materi Bilangan Bulat dengan menggunakan alat peraga?”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dapat ditingkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Pada Materi Bilangan Bulat jika digunakan alat peraga?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui alat peraga di Kelas IV Pada Materi Bilangan Bulat.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Dengan menggunakan alat peraga diharapkan Pembelajaran matematika menjadi lebih nyata, lebih hidup dan lebih bermakna bagi siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran matematika bahwa melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai Pengalaman menulis dan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran melalui alat peraga.